

Masih Banyak Calon Bermasalah

MEDIA INDONESIA, 5 Juli 2017. (1)

Masih terdapat 6 calon berperilaku koruptif dan tidak jujur, 2 calon diskriminatif gender, serta 4 calon intoleran.

CHRISTIAN DIOR SIMBOLON
dia@mediaindonesia.com

DARI 60 kandidat, Panitia Seleksi (Pansel) Calon Anggota Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) meloloskan 28 nama ke tahap empat seleksi calon komisioner Komnas HAM.

Dalam menanggapi hasil seleksi pansel, Koalisi Selamatkan Komnas HAM menilai masih ada sejumlah nama yang rekam jeaknya ber-

masalah. Menurut Ketua PBHI Totok Yulianto, dari aspek independensi, setidaknya terdapat 2 calon yang terindikasi memiliki afiliasi dengan parpol dan 2 calon yang berafiliasi dengan korporasi bermasalah.

"Dari sisi kapasitas, terdapat 2 calon yang bermasalah untuk soal kerja sama, 4 calon memiliki masalah komunikasi, 2 calon bermasalah terkait dengan pengambilan keputusan, 3 calon bermasalah terkait dengan kinerja, dan 4 calon bermasalah dengan soal-soal manaja-

men program dan penganggaran," ujar Totok saat dihubungi Media Indonesia di Jakarta, kemarin.

PBHI merupakan salah satu anggota koalisi. Selain PBHI, anggota koalisi terdiri atas Arus Pelangi, Elsam, Human Rights Watch Group (HRWG), KontraS, LBH Jakarta, LBH Masyarakat, SEJUK, Setara Institute, Walhi, YLBHI, dan YPI.

Dari sisi integritas, lanjut Totok, terdapat 3 calon dengan perilaku koruptif, 3 calon bermasalah soal kejujuran, 2 calon berperilaku tidak adil terkait dengan gender, dan 4 calon intoleran.

"Dari sisi kompetensi, terdapat 3 calon yang masih harus memperdalam kompetensi, 9 calon cukup memiliki kompetensi, dan 16 orang

memiliki kompetensi baik. Ada juga memang yang tidak bermasalah dari semua aspek," ujarnya.

Senada, Kepala Divisi Pembelaan Hak Sipil dan Politik KontraS Putri Kanesia mengatakan masih terdapat sejumlah calon yang harus dipertanyakan perspektif ataupun visi dan misinya dalam menangani kasus-kasus pelanggaran HAM.

Untuk itu, Putri berharap pada tes wawancara nanti pansel menggali kompetensi dan menguji integritas para calon. "Perlu dipertanyakan pula strateginya terkait dengan permasalahan internal Komnas HAM beberapa waktu lalu," tegasnya.

Membuka diri

Ketua pansel Jimly Asshiddiqie

menegaskan pihaknya membuka diri untuk menerima masukan publik. Pada sesi wawancara terbuka di tahap seleksi keempat, Jimly mengatakan rekam jejak dan integritas para calon akan kembali diuji.

"Ada informasi yang belum final terkait dengan integritas yang akan kita seleksi lagi lewat wawancara. Kami tetap membuka diri masukan dari masyarakat semua, termasuk juga dari jaringan (koalisi) kemarin," ujarnya.

Soal 28 nama yang dinyatakan lolos ke tahap keempat, Jimly menegaskan dari penelusuran rekam jejak, ke-28 nama diyakini bebas dari afiliasi partai politik dan tidak punya keterkaitan dengan organisasi radikal.

"Yang 28 ini kita pilih sudah bebas dari yang dikhawatirkan. Begitu juga soal kapasitas, integritas, dan kapasitas. Kemampuan komunikasi dan penguasaan masalahnya sudah oke," ujar Jimly.

Mengenai minimnya kaum hawa yang lolos seleksi, yakni hanya lima orang, anggota pansel Zoemrotin Kusilo mengatakan jumlah perempuan yang berminat jadi komisioner Komnas HAM sedikit.

Dari 28 calon itu, pansel akan mengeliminasi 14 orang pada tahap selanjutnya. Nama-nama yang lolos hingga tahap akhir akan dikirimkan ke DPR untuk diuji kelayakan dan kepatutan. DPR akan pilih tujuh calon terbaik jadi komisioner Komnas HAM periode 2017-2022. (P-4)

Komnas HAM Mesti Bersinergi

PROSES suksesi komisioner Komisi Nasional Hak Asasi Manusia mesti dijadikan momentum untuk merevitalisasi peran lembaga ini. Negara demokratis seperti Indonesia memerlukan institusi pengawas HAM agar hak-hak kaum minoritas tidak diabaikan.

"Negara kita itu negara demokrasi mayoritas. Nah, Komnas HAM ini menjadi pengimbang. Kalau mengabaikan *minority rights*, kita mengabaikan keadilan. Itu kehiru. Demokrasi itu intinya human

rights," ujar Ketua Panitia Seleksi (Pansel) anggota Komnas HAM Jimly Asshiddiqie di kantor Komnas HAM, Jakarta, kemarin.

Selain itu, lanjut Jimly, perlunya sinergi antar lembaga-lembaga lainnya yang bergerak di bidang HAM, seperti Komnas Anak, Komnas Perempuan, dan Komnas Manula. Karena itu, lanjut Jimly, akan lebih baik jika komisi-komisi tersebut dikonsolidasikan menjadi satu.

"Jawabannya bukan bubar, tapi konsolidasi jadi semakin kuat,"

ujarnya menanggapi pernyataan Wakil Ketua DPR Fahri Hamzah yang mengusulkan pembubarannya Komnas HAM karena minim peran.

Selain Komnas HAM, Fahri mengusulkan kepada pemerintah untuk mengevaluasi 105 lembaga non-struktural lainnya, termasuk Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

Menurut Fahri, pekerjaan Komnas HAM tumpang tindih dengan Direktorat Jenderal Hak Asasi Manusia (HAM) di Kementerian Hukum dan HAM. Ia mengusulkan Komnas HAM

dilebur dengan Ditjen HAM.

"Masih ada 106 lembaga non-struktural yang pekerjaannya tumpang tindih dengan lembaga yang ada dalam negara. Ini harus dievaluasi. Kalau lembaga intinya sudah kuat, buat apa? Gunanya apa buat kita? *Ngabisin* uang. Termasuk Komnas HAM dan KPK," ujar Fahri.

Oleh karena itu, tak hanya Komnas HAM yang dianggapnya belum baik karena ditempa banyak masalah, tetapi juga KPK yang menurutnya layak untuk dibubarkan. Sebab,

sambung dia, sudah ada aparat kepolisian dan kejaksaan yang melakukan penegakan hukum.

Secara terpisah, Komisioner Komnas HAM, Natalius Pigai membantah keras pernyataan Fahri yang mengatakan Komnas HAM hanya membuat anggaran negara.

"Fahri Hamzah asbun, asal bunyi. Dia tidak paham. Seharusnya pemimpin mengerti tentang struktur dan nomenklatur negara," ujarnya saat ditemui di gedung parlemen. (Deo/Nov/P-4)

✓ MEDIA INDONESIA, 5 Juli 2017, (2)



MIMI IRFAN

UMUMKAN CALON YANG LOLOS: Ketua Pansel Calon Anggota Komnas HAM Periode 2017-2022 Jimly Asshiddiqie (kedua dari kanan) bersama Wakil Ketua Harkristuti Harkrisnowo (kedua dari kiri) dan dua anggota Zoemrotin K Susilo serta Bambang Widodo Umar (kanan) se usai mengumumkan nama 28 calon yang lolos seleksi tahap dialog publik dan rekam jejak, di Jakarta, kemarin.

28 Calon Anggota Komnas HAM

- | | |
|----------------------|------------------------|
| 1. Ahmad T Damanik | 15. Harris Azhar |
| 2. Amirudin | 16. Imdadun Rahmat |
| 3. Anggara | 17. Jones Manurung |
| 4. Antonio Pradasto | 18. Judhariksawan |
| 5. Arimbi Herupoetri | 19. Munafrizal Manan |
| 6. Barul Fuad | 20. Norman |
| 7. Beka Ulung | 21. Nur Ismanto |
| 8. Bunyan Saptomo | 22. Rafendi Djamin |
| 9. Choirul Anam | 23. Roichatul |
| 10. Dedy Askari | 24. Sandra Moniaga |
| 11. Fadillah Agus | 25. Sondang Frishka |
| 12. FX Rudy Gunawan | 26. Sri Lestari |
| 13. Hafid Abbas | 27. Sudarto |
| 14. Hairansyah | 28. Sumedi Wiryatmodjo |



Latar Belakang Calon

- LSM 14 orang
Komnas HAM,
Komnas Perempuan,
Komnas
Perwakilan 7 orang
- Akademisi 4 orang
- Advokat 1 orang
- Purnawirawan TNI 1 orang
Birokrat 1 orang



23
calon
laki-laki



5
calon
perempuan

- Ke-28 calon akan menjalani psikotes dan tes kesehatan, 17-28 Juli. Lalu tahap wawancara terbuka di Gedung MK pada 19-21 Juli.
- Dari 28 calon, pansel akan mengeliminasi 14 orang pada fase berikutnya. Nama-nama yang lolos akan dikirimkan ke DPR untuk uji kelayakan dan kepatutan.
- DPR akan memilih 7 calon menjadi komisioner periode 2017-2022.